

## **SOSIALISASI PENTINGNYA INOVASI TERHADAP PRODUK PADA PELAKU UMKM**

Ujang Hendi, Lusiana Rahmatiani  
Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
[mn19.ujanghendi@mhs.ubpkarawang.ac.id](mailto:mn19.ujanghendi@mhs.ubpkarawang.ac.id)  
[lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id](mailto:lusiana.rahmatiani@ubpkarawang.ac.id)

### **Abstrak**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi yang wajib diambil oleh mahasiswa. Program KKN dilaksanakan setiap tahunnya dengan format yang berbeda-beda. Pada tahun ajaran 2022/2023, Kuliah Kerja Nyata Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan Tema Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri. mahasiswa mensurvei para pelaku umkm di desa Jatiwangi dan melihat kondisi para pelaku UMKM yang belum terinovasi dan memutuskan untuk menjadikan UMKM binaan, metode yang digunakan selama kegiatan KKN adalah mensosialisasikan langsung kepada para pelaku UMKM pentingnya inovasi suatu produk agar berkembang berkembang. Adapun indikator tujuan kegiatan ini adalah para pelaku UMKM telah berhasil menginovasi produknya seperti UMKM telur Asin Abah yang berhasil menginovasi kemasan dari produk yang tadinya hanya memakai karton sekarang memakai mika khusus tempat telur dan dibuatkan label sendiri. Berdasarkan pengamatan saya selama KKN, Potensi desa wisata di Kecamatan Jatisari Karawang terbuka lebar bagi Desa Jatiwangi. Palsanya, salah satu tempat di Desa Jatiwangi kini banyak dikunjungi warga, namun hanya sekedar nongkrong dan bermain di saluran sekunder. Karena pemandangan-pemandangan yang bisa dinikmati adalah pertanian dan juga suasana yang sejuk. Wisata desa lebih tepatnya, jika kedepannya dapat dicanangkan menjadi desa wisata di Kabupaten Karawang Desa Jatiwangi memiliki potensi menjadi desa pariwisata dan menjadi wadah untuk para pelaku UMKM.

Kata kunci: Desa Jatiwangi, Inovasi, UMKM

### **PENDAHULUAN**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian dari kurikulum di perguruan tinggi yang wajib diambil oleh mahasiswa. Program KKN dilaksanakan di tiap tahunnya dengan format yang berbeda-beda. Pada tahun ajaran 2022/2023, Kuliah Kerja Nyata Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan Tema Inovasi dan Digitalisasi UMKM Menuju Masyarakat Mandiri. dengan tema tersebut tujuan KKN tahun ini tentunya mendorong mahasiswa untuk melakukan inovasi maupun digitalisasi terhadap para pelaku UMKM khusus nya di desa jatiwangi.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman kesenian, budaya, serta alamnya. Terdiri atas pulau-pulau dan lautan yang terkenal akan kekayaan pesisirnya. Potensi wisata di Indonesia sangat besar mengingat keunikan yang dimilikinya

Desa Jatiwangi merupakan desa yang berada di kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang dengan jumlah penduduk 4929 jiwa dengan rincian 2479 jiwa untuk laki-laki dan 2450 jiwa untuk perempuan. Secara geografis batas wilayah Desa Jatiwangi Kecamatan Jatisari Kabupaten Karawang adalah:

- a. Utara : Cicinde selatan dan Banyusari
- b. Selatan : Jatiragas dan Jatisari
- c. Timur : Jatiragas Hilir dan Patok Beusi
- d. Barat : Jatibaru dan Jatisari

Saat ini teknologi semakin berkembang pesat, salah satunya yaitu *e-commerce* atau perdagangan elektronik. *E-commerce* atau perdagangan elektronik adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang, dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet. Saat ini banyak masyarakat di Indonesia bahkan dunia sudah mengenal dan menggunakan *e-commerce* karena dianggap dapat mempermudah membeli atau memasarkan suatu produk.

## **METODE**

Selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa mensurvei para pelaku umkm di desa Jatiwangi dan melihat kondisi para pelaku UMKM yang produknya belum terinovasi dan memutuskan untuk menjadikan UMKM binaan,

metode yang digunakan selama kegiatan KKN adalah mensosialisasikan langsung kepada para pelaku UMKM pentingnya inovasi suatu produk agar usahanya berkembang. Adapun indikator pencapaian tujuan kegiatan ini adalah para pelaku UMKM telah berhasil menginovasi produk nya seperti UMKM telur Asin Abah yang berhasil menginovasi kemasan dari produknya yang tadinya hanya memakai tray karton sekarang memakai mika khusus tempat telur dan dibuatkan label sendiri.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## Hasil Peneletitian

Berdasarkan hasil pengamatan saya selama KKN, Potensi desa wisata di Kecamatan Jatisari Karawang terbuka lebar bagi Desa Jatiwangi. Pasalnya, salah satu tempat di Desa Jatiwangi kini banyak dikunjungi warga, hanya sekedar nongkrong dan bermain di saluran sekunder. Air yang mengalir deras bisa dimanfaatkan warga sekitar dan warga diluar Desa Jatiwangi untuk bermain air menggunakan ban sewaan sebagai pelampungnya. Areal pertanian ramainya di desa Jatiwangi didukung oleh adanya taman desa yang dibangun seperti Gazebo.

Daya tarik Gazebo Jatiwangi mengundang penasaran setiap warga untuk menikmati pemandangan areal pertanian. Gazebo Jatiwangi disekeliling dipenuhi pengunjung dan tukang dagang. Berbagai jenis jajanan yang ditawarkan oleh para pedagang. Sehingga membuat betah para pengunjung Gazebo Jatiwangi.

Pemandangan yang natural atau alami menambah daya eksotik bagi Taman Desa Jatiwangi. Sebab pemandangan-pemandangan yang bisa dinikmati adalah pertanian dan juga suasana yang sejuk. Wisata desa lebih tepatnya,jika kedepannya dapat dicanangkan menjadi desa wisata di Kabupaten Karawang,

## Pembahasan

Potensi desa adalah daya, kekuatan, kesanggupan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu desa yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Secara garis besar potensi desa dapat dibedakan menjadi dua; Pertama adalah potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, binatang ternak, dan sumber daya manusia. Kedua adalah potensi non-fisik berupa masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa. Contoh potensi Fisik adalah lahan, air, ternak, manusia, iklim, lingkungan geografis, sedangkan contoh non fisik adalah semangat gotong royong, lembaga dan organisasi social, aparatur dan pamong desa

adanya potensi desa pariwisata tentunya akan semakin banyak orang ramai yang berkunjung karena daya tarik dari pariwisata tersebut, tentunya itu bisa digunakan sebagai wadah

para UMKM untuk memasarkan produknya, namun masih banyak para pelaku UMKM didesa Jatiwangi yang belum tahu adanya potensi desa pariwisata Jatiwangi, dan juga masih banyak para pelaku UMKM yang belum mengerti atau tahu cara menginovasi produknya, seperti dari pemasaran, kemasan, atau rasa dari produk tersebut. Selain itu juga pemasaran suatu produk pun hanya sebatas mulut kemulut saja belum ada pemasaran secara digitalisasi atau online. peran mahasiswa KKN begitu penting untuk membantu sekaligus membina para UMKM bagaimana cara menginovasi suatu produk sehingga para pelaku UMKM mengerti dan bisa berinovasi agar bisa berkembang dan bersaing.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Desa Jatiwangi memiliki potensi menjadi desa pariwisata dan menjadi wadah untuk para pelaku UMKM, Daya tarik Gazebo Jatiwangi mengundang penasaran setiap warga untuk menikmati pemandangan areal pertanian. Namun masih banyak para pelaku UMKM yang masih belum tahu penting berinovasi terhadap produk sehingga usahanya belum bisa berkembang.

### **Rekomendasi**

Dari hasil kegiatan yang dilakukan selama KKN di desa Jatiwangi saya juga menyadari belum adanya fasilitas olahraga untuk masyarakat sekitar desa, menyikapi hal tersebut pihak desa jatiwangi bisa memanfaatkan lahan di depan kantor desa untuk membangun lapangan badminton atau lapangan bola voli yang juga bisa sekaligus di pakai untuk lahan parkir dan lapangan upacara desa jatiwangi, hal tersebut direkomendasikan agar masyarakat desa aktif dan giat berolahraga.

## Daftar Pustaka

Ade Devriany, Karina Dwi Handini, Eri Virmando, Retno Febrianti. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Pariwisata Sehat Di Desa Rebo Kabupaten Bangka. Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat Indonesia. Vol. 1 No. 1 hal 5-12

Ahmad Soleh. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jurnal Sungkai Vol.5 No.1 hal 32-52.